

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk pribadi-pribadi yang akan meneruskan bangsa ini yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai yang baik. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, kemampuan, pengetahuan, dan perilaku yang diperlukan di kehidupan ini untuk meraih kesuksesan. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan moralitas individu, serta memperkuat rasa kebersamaan dan toleransi dalam masyarakat. Pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan adalah kata kunci dalam segala hal yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup manusia, dengan misi dan tujuannya untuk memanusiakan manusia. Oleh sebab itu, poin utama pendidikan adalah membentuk budipekerti yang lebih baik dengan menekankan proses kualitas logika, hati, karakter dan iman.²

Di sekolah–sekolah Muhammadiyah terdapat berbagai macam jenis kurikulum yang diterapkan, salah satunya adalah kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Kurikulum ini didasarkan pada nilai-nilai Islam dan ajaran Muhammadiyah, yang bertujuan untuk membentuk individu-individu penerus bangsa yang berakhlak mulia. Hal ini selaras dengan tujuan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang

² Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 7 No. 1, Juni 2017, hlm. 100.

berbunyi, “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peserta didik dalam membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan guna mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”³

Oleh sebab itu, investasi dalam bidang pendidikan menjadi sangat penting bagi kemajuan dan keberlangsungan bangsa. Dalam investasi tersebut, pengembangan kurikulum menjadi hal yang harus dicermati. Kurikulum yang baik dan efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan melahirkan individu-individu penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berkualitas.⁴

Dalam konteks Indonesia, pemerintah telah melaksanakan berbagai peningkatan kualitas pendidikan. Namun, masih banyak tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, perbedaan kondisi sosial budaya, serta kebijakan yang kurang cermat.

Dari hal itu, diperlukan upaya yang lebih besar dan terpadu dari pihak-pihak terkait guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pengembangan kurikulum menjadi salah satu aspek yang dapat diperbaiki dan

³ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Sinar Grafika, 2016), hlm. 4.

⁴ Kasful Anwar, *Investasi Pendidikan (Suatu Fungsi Untuk Pendidikan Yang Bermutu)*, hlm. 4.

ditingkatkan guna memperoleh tujuan tersebut. Dengan pengembangan kurikulum yang tepat dan efektif, diharapkan mampu melahirkan individu-individu penerus bangsa yang lebih bermartabat, berkualitas, dan berdaya saing global.⁵

Muhammadiyah memiliki misi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berbasis keIslaman. Salah satu upaya untuk mencapai misi tersebut adalah dengan mengembangkan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang tepat dan relevan. Kurikulum ini dirancang dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan masyarakat setempat, serta mengacu pada prinsip-prinsip Islam dan Muhammadiyah.

Dalam kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga diberikan pengalaman praktis dalam aktivitas sehari-hari. Tujuan dari hal ini supaya siswa-siswi mampu memahami ajaran agama secara lebih baik dan benar dan mengamalkannya. Dengan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMUBA), diharapkan siswa -siswa mampu berkembsang menjadi individu yang mempunyai sikap yang kuat, berakhlak mulia, berwawasan luas, kemudian memiliki kompetensi akademik dan keterampilan yang cukup.⁶

Terkait pengembangan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat tersebut tentu

⁵ Dunia pelajar, <https://www.duniapelajar.com/2011/09/18/hambatan-peningkatan-mutu-pendidikan-di-indonesia/> diakses tanggal 20 Februari 2022.

⁶ Agus Rahmat Nugraha, *Pendidikan Muhammadiyah: Pendidikan Unggul Bagi Semua*, <http://garut.muhammadiyah.or.id/berita/print/7384/pendidikan-muhammadiyah--pendidikan-unggul-bagi-semua.html>, diakses tanggal 20 Februari 2022.

melahirkan kebutuhan dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah mengingat karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keragamannya yang terdapat di setiap daerah. Pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah.⁷

Muhammadiyah merupakan lembaga Islam yang melayani keperluan masyarakat dengan cara melahirkan sebuah lingkungan pendidikan yang berupa Sekolah umum yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dan tidak mengesampingkan ilmu-ilmu umum.

SMP Muhammadiyah 7 Surakarta termasuk salah satu sekolah yang berupaya mengembangkan dan mengoptimalkan mutu pendidikan melalui penerapan dan pengembangan kurikulum yang memenuhi kebutuhan dan perkembangan siswa. Kurikulum yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta didasarkan pada standar kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah, namun juga telah dikembangkan dan disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan siswa dan perkembangan zaman saat ini serta perkembangan iptek.

SMP Muhammadiyah 7 Surakarta menawarkan program berkualitas tinggi. Melalui efektivitas program di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta agar senantiasa dapat membentuk kepribadian anak yang bermoral, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkarakter Islami.

⁷ Annisa Mardhatillah Dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot*. jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (Jipkl) Vol. 2 No. 1 Januari 2022, hlm. 3.

Kemudian melalui mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta guru saat mengajar menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Dan melalui program komunikasi yang rutin setiap 1 bulan sekali untuk program Khusus dan global serta setiap 2 bulan sekali untuk program reguler bersama orang tua untuk membahas berbagai hal yang terkait paradigma keilmuan tentang pendidikan anak beserta problemnya Serta dengan adanya sarana dan prasarana yg baik dan lengkap sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Berbeda dengan SMP Muhammadiyah lainnya, siswa SMP Muhammadiyah terbagi tiga jenis kelas yaitu kelas program reguler, kelas program khusus, dan kelas program global. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis agama.

Dalam pengembangan kurikulum yang ada di sekolah terdapat hal yang perlu menjadi perhatian antara lain analisis kebutuhan, identifikasi kompetensi, pengembangan kurikulum, implementasi kurikulum, pelatihan guru, dan evaluasi dan penilaian. Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan kurikulum Yang disusun dan dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pembelajaran pendidikan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Oleh karena itu, dari ulasan latar belakang diatas menarik untuk dilakukan penelitian terkait “Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan

Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 7 Surakarta?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 7 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta.
2. Untuk Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Pertama

Muhammadiyah 7 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

penelitian ini akan memberikan sumbangsih pemikiran dan akan menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta. Serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah.
- b. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini, menjadi pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapat penulis selama menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi penulis khususnya dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada benda-benda yang dipelajari dalam konteks alaminya yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena yang dilihat.⁸ Alasan penulis menggunakan metode kualitatif karena: *pertama*, Penelitian kualitatif menghasilkan data yang mendalam, deskriptif, dan terperinci tentang fenomena yang diteliti. *Kedua*, Penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas kepada penulis untuk mengadaptasi metode dan pendekatan mereka seiring dengan berkembangnya penelitian. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data yang relevan dan bervariasi, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis teks, dan sebagainya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang dimana memiliki arti yaitu penelitian yang sifatnya mendengar dan melihat lebih dekat dan terperinci pemahaman serta penjelasan individu mengenai pengalaman-pengalamannya. Tujuan dari pendekatan fenomenologi yaitu untuk menafsirkan dan menjelaskan berbagai pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam kehidupan, termasuk pengalaman saat interaksi

⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 155.

dengan yang lain disekitarnya. Pendekatan ini lebih mengutamakan mempelajari, mencari, dan mengartikan fenomena peristiwa yang terjadi dengan orang-orang yang sedang berada pada situasi tertentu.⁹ Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Data premier juga disebut sebagai data awal atau data baru yang bersifat faktual dan untuk memperoleh data kualitatif. Adapun data yang diperoleh penulis dari lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara langsung dengan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, Penanggung jawab kurikulum, dan Guru mata pelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah .
- b) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain dengan kata lain data tidak diperoleh oleh seorang peneli penulis ti dari subjek penelitiaannya. Data sekunder biasanya berbentuk data

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), hlm. 281.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296.

dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder ini, penulis mengambil dari buku-buku jurnal-jurnal atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data atau mengumpulkan data.¹¹ Metode atau teknik pengumpulan data penelitian kualitatif melalui wawancara/interview, observasi/pengamatan, dan dokumentasi.

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Adapun data yang ingin diperoleh penulis dalam melakukan observasi adalah: Kondisi lingkungan sekolah, Sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan sekolah, dan Kegiatan belajar mengajar.

Yang kedua menggunakan wawancara, teknik wawancara adalah teknik yang digunakan oleh seorang peneliti melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara bertatap muka atau tidak antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan metode ini penulis dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait dengan:

1. Pelaksanaan kurikulum dan Sejauh mana Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

¹¹ *Ibid*, hlm. 296.

Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta.

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta.

Yang ketiga menggunakan dokumentasi, dokumentasi merupakan

suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹²

Dalam penelitian ini dokumentasi akan dibuat dalam bentuk foto penulis dengan narasumber sebagai bukti telah melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendukung penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti oleh penulis sesuai dan relevan

¹² *Ibid*, hlm. 314.

dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Untuk pengecekan keabsahan temuan ini pendekatan yang dipakai oleh penulis adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik yang dipakai oleh penulis adalah triangulasi. triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. . Pemeriksaan yang dilakukan oleh penulis antara lain dengan:

- a. Triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
- b. Triangulasi teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.
- c. Triangulasi waktu, waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada

waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.¹³

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.¹⁴

b. Display data atau Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah yang dilakukan penulis adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, namun dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan

¹³ *Ibid*, hlm. 369.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 338.

dalam sebuah naratif. Penyajian data bertujuan agar penulis dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.¹⁵

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian penulis melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, hlm. 341.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 345.